



PEFINDO
CREDIT BUREAU



Pembaca yang kami hormati,

Pada edisi kedua ini, mewakili Dewan Komisaris, Direksi dan segenap Pegawai

PEFINDO Biro Kredit, perkenankanlah saya mengucapkan selamat Hari Natal 2017 dan Tahun Baru 2018. Semoga kesuksesan dan kebahagiaan senantiasa menyertai perjalanan dan langkah kita.

Tahun 2017 baru saja berlalu. Banyak peristiwa dan momen penting yang kita catat pada tahun tersebut. Bagi PEFINDO Biro Kredit tahun 2017 merupakan tahun bersejarah karena pada tahun tersebut kami mulai memberikan layanan informasi perkreditan secara komersial guna memenuhi kebutuhan industri keuangan nasional, menyusul *soft*



Melangkah Bersama Menuju Sukses

launching yang telah kami lakukan sebelumnya di akhir 2016. Dalam rentang waktu yang relatif singkat sejak didirikan tahun 2014 hingga saat ini, kami bersyukur keberadaan kami di industri ini telah cukup dikenal pasar. Hal itu ditandai dengan kepercayaan sekitar 80 lembaga yang berasal dari kalangan perbankan, lembaga pembiayaan, lembaga keuangan non-bank lainnya termasuk perusahaan *financial technology (fintech)* berbasis pinjam-meminjam (*peer to peer lending*). Lebih jauh, kami juga telah menjalin kemitraan dengan 12 lembaga yang menyediakan data non-perkreditan guna melengkapi dan memberikan nilai tambah atas informasi yang kami sajikan kepada Anda. Pencapaian tersebut tentunya tidak terlepas dari kepercayaan dan dukungan seluruh anggota, mitra usaha dan *stakeholders* yang memungkinkan kami untuk berada di posisi saat ini. Untuk itu, dengan

segala kerendahan hati, izinkan kami mengucapkan terima kasih atas semua kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada kami. Kami sadar pencapaian tersebut belum optimal. Kami berkomitmen untuk terus menempa diri guna menempuh perjalanan panjang dengan segenap tantangan dan dinamikanya.

Tahun 2018 yang baru saja kita masuki, juga merupakan tahun penting bagi perjalanan sistem informasi perkreditan nasional. Sejak 1 Januari 2018 pengelolaan informasi perkreditan telah beralih dari Sistem Informasi Debitur (SID) yang dikelola Bank Indonesia ke Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) yang dikelola Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengalihan ini tentunya akan meningkatkan kualitas informasi perkreditan yang kami sajikan guna mewujudkan terciptanya sistem layanan informasi keuangan yang andal,

komprehensif dan terintegrasi di sektor jasa keuangan.

Pada edisi ini, kami hadirkan beberapa informasi berupa info layanan kami yang memudahkan lembaga keuangan dalam memantau portofolio debitur melalui mekanisme Data Washing, informasi kilas kegiatan kami, serta artikel edukatif. Semoga *newsletter* ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pembacaanya. ●

Salam kami,

Yohanes Arts Abimanyu
Direktur Utama



Dapatkan *newsletter* ini di:
www.pefindobirokredit.com

Mengenal Biro Kredit

Apa yang terpikir oleh Anda saat mendengar biro kredit? Tentu saja biro kredit bukan lembaga atau pihak yang memberikan kredit atau pinjaman.

Biro kredit, yang juga dikenal sebagai Lembaga Pengelola Informasi Perkreditan (LPIP) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia No. PBI/15/1/2013 adalah lembaga yang melakukan kegiatan usaha menghimpun data kredit dan data lainnya. Data tersebut kemudian diolah dan menghasilkan informasi berharga yang bernilai tambah dan mudah dipahami. Bagi lembaga keuangan, data tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kredibilitas calon debitur maupun debitur *existing* guna mempermudah analisis pemberian fasilitas dan *monitoring* kredit, menerapkan prinsip *risk-based pricing* dan *reputational collateral* sehingga dapat mengurangi potensi timbulnya *non-performing loan* serta meningkatkan efisiensi biaya operasional. Di sisi lain, bagi masyarakat umum, *score* atau *report* individu yang dimiliki dapat mencerminkan reputasi kreditnya serta membangun perilaku positif untuk senantiasa bertanggung jawab terhadap kewajiban keuangannya, sekaligus sebagai mekanisme kontrol atas kebenaran dan keakuratan data.

Di Indonesia, pengelolaan informasi perkreditan telah dilakukan sejak tahun 1975 oleh Bank Indonesia guna mendukung pelaksanaan tugas sebagai otoritas moneter dan perbankan, serta guna memenuhi kebutuhan industri keuangan dalam hal kelancaran penyaluran penyediaan dana dan pengelolaan risiko. Penyediaan informasi perkreditan oleh Bank Indonesia masih terbatas pada produk informasi yang bersifat standar, dengan cakupan data terbatas dari perbankan dan beberapa lembaga keuangan non-bank.

Dalam perkembangannya, industri keuangan nasional memerlukan informasi perkreditan yang lebih komprehensif dengan cakupan data yang lebih luas termasuk dari luar industri keuangan. Sejak tahun 2013, pengelolaan *Credit Reporting System* di Indonesia telah menganut prinsip *dual credit reporting system* dimana *dual credit reporting system* dimana menyediakan informasi perkreditan yang bersifat standar dan biro kredit

swasta (*private credit bureau*) menyediakan produk informasi perkreditan yang lebih lengkap dan bernilai tambah. Oleh karena itu, maka pengelolaan informasi perkreditan saat ini telah dimungkinkan dilakukan oleh swasta yang dikenal sebagai Lembaga Pengelola Informasi Perkreditan (LPIP) guna memenuhi kebutuhan informasi dengan berbekal data yang lebih kompleks dan luas.

Pada tanggal 28 April 2016 yang lalu Pemerintah meluncurkan Paket Kebijakan Ekonomi XII dengan tujuan memperbaiki peringkat Indonesia dalam kemudahan berbisnis (*Ease of Doing Business - EoDB*). Paket kebijakan ini bertujuan untuk menarik investasi melalui deregulasi dan reformasi struktural yang terangkum dalam 10 indikator utama. Paket ini juga mencakup masalah ketersediaan infrastruktur dan akses pendukung lainnya agar kegiatan usaha dapat berjalan lancar yang salah satunya berupa peningkatan akses kredit melalui kehadiran lembaga swasta pengelola informasi kredit atau biro kredit.



Hasil survei Bank Dunia dalam laporan "*Doing Business 2018*" yang terbit baru-baru ini menunjukkan kenaikan peringkat kemudahan berusaha Indonesia dalam satu tahun dari urutan 91 menjadi 72. Indonesia juga berhasil meningkatkan indikator akses kredit (*getting credit*) yang naik ke urutan 55 dari posisi 62 tahun lalu berkat kehadiran biro kredit swasta. Indikator akses kredit diukur dengan memperhitungkan indeks kedalaman informasi perkreditan serta aspek aturan dan praktik

pengelolaan informasi perkreditan yang meliputi *scope* dan aksesibilitas dimana Indonesia telah meraih skor 7, dari skor tertinggi 8.

Ke depannya, kehadiran LPIP juga dapat memperluas akses pembiayaan inklusif ke berbagai jenis usaha termasuk sektor UKM guna mendorong kemudahan, pertumbuhan dan ekspansi usaha yang dapat meningkatkan fungsi intermediasi lembaga keuangan guna mendorong terciptanya stabilitas sistem keuangan. ●

Pemantauan Debitur Existing



Semakin tingginya aktivitas dan kompleksitas bisnis lembaga keuangan, semakin luas dan beragam data yang dikelola. Pengelolaan data yang akurat dan up-to-date merupakan salah satu hal kunci dalam pengelolaan kegiatan usaha jasa keuangan dan pengambilan keputusan.

PEFINDO Biro Kredit mempersembahkan fasilitas Data Washing yang dapat dimanfaatkan lembaga keuangan untuk melakukan pemantauan debitur *existing*.

Data Washing membantu lembaga keuangan dalam melakukan pemantauan debitur *existing* melalui keterkinian dan akurasi data debitur yang umumnya terjadi berupa:

- Redudansi dan inkonsistensi data.
- Perbedaan profil risiko dan riwayat pembayaran debitur pada kreditur lain.
- Kesalahan dan ketidakterkinian (*out-of-date*) data seperti kesalahan atau perubahan nama, alamat,

nomor telepon, kode pos, nomor identitas dan lain-lain.

Manfaat yang akan diperoleh melalui Data Washing antara lain berupa:

- Pemantauan debitur *existing* akan semakin mudah dan efisien berdasarkan informasi perkreditan yang *up-to-date*, data yang lebih lengkap dan akurat yang bersumber dari lembaga keuangan lain.
- Kesempatan untuk melengkapi atau mengoreksi informasi debitur.
- Kesempatan untuk meninjau ulang fasilitas atau suku bunga yang ditawarkan.
- Menyesuaikan nilai pencadangan pada laporan keuangan.
- Menyesuaikan tingkat kolektibilitas.

Pemanfaatan fasilitas ini dapat dilakukan sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku. ●

Berita dan Kegiatan



Yohanes Arts Abimanyu, Direktur Utama PEFINDO Biro Kredit menyampaikan paparan berjudul "Peran Biro Kredit dalam Pencegahan dan Deteksi Kecurangan di Industri Asuransi" pada *The 23rd Indonesia Rendezvous 2017 - Reforming the Fight Against Fraud in Insurance Industry* yang diselenggarakan oleh Asosiasi Asuransi Umum Indonesia di Bali (11-14/10/17). ●



Yohanes Arts Abimanyu, Direktur Utama PEFINDO Biro Kredit (ketiga dari kanan) bertukar naskah Nota Kesepahaman dengan Zaki Mubarak, Koordinator Komite Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia didampingi Tim PEFINDO Biro Kredit dan Pengurus Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia pada acara penandatanganan Nota Kesepahaman di Jakarta (18/12/17). ●



Yohanes Arts Abimanyu, Direktur Utama PEFINDO Biro Kredit memberikan paparan mengenai "Credit Scoring dan Informasi Perkreditan" pada acara *Fintech Days* yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan di Makassar (9-10/11/17). ●



Yohanes Arts Abimanyu, Direktur Utama PEFINDO Biro Kredit menerima cendera mata dari Joko Suyanto, Ketua Umum Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (PERBARINDO) saat penandatanganan Nota Kesepahaman antara PEFINDO Biro Kredit dan PERBARINDO guna mendorong pemanfaatan data biro kredit untuk layanan kredit Bank Perkreditan Rakyat di Kupang (24/10/17). ●



Mohammad Mukhlis, Direktur PEFINDO Biro Kredit (nomor dua dari kanan) menjadi pembicara pada acara *ERMA International Conference on ERM "Navigating the Future of Risk"* di Yogyakarta (7-8/12/17). ●

PT PEFINDO Biro Kredit

Corporate Secretary & Communication
AD Premier Building, 2nd Floor
Jalan T.B. Simatupang No. 5
Jakarta 12550, Indonesia
Phone (62-21) 7884 0100
Fax (62-21) 7884 0700
www.pefindobirokredit.com
info@pefindobirokredit.co.id

@PEFINDOCreditBr
 pefindiobk
 PefindoCreditBureau
 PEFINDO Credit Bureau
 PEFINDO Biro Kredit